

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Lengkap Dr. IYUS WIADI  
 Jabatan DOSEN TETAP  
 Program Studi MANAJEMEN  
 NIP \_\_\_\_\_

Telah melakukan penelaahan karya ilmiah berjudul:  
Pengaruh modal, Jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan Mikro warung pinter di wilayah Jakarta.

Dan menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan oleh karenanya layak diajukan untuk keperluan unggah karya ilmiah mahasiswa di Universitas Paramadina, atas nama:

Nama Lengkap HARDIANA GASRULLAH  
 Jenjang S1/S2  
 Program Studi Manajemen  
 NIM 116108010

Demikian hasil penelaahan atas karya ilmiah ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Jakarta, 6/3/2013

Penelaah,

NIP: [Signature]

# **Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, & Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Warung Pintar Di Wilayah Jakarta**

**Hardiana, Adrian A. Wijanarko**

**Management Department, Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia  
Umihardiana170@gmail.com**

**Adrian A. Wijanarko, Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia  
Wijanarko.adrian@gmail.com**

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan mitra warung pintar. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, Peneliti menggunakan *simple random sampling* karena anggota populasi dalam penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah mitra tetap PT Warung Pintar, responden penelitian ini sebanyak 90 sampel mitra warung Pintar yang berada di wilayah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan aplikasi SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan mitra warung pintar yang ada di wilayah Jakarta.

Kata Kunci : Modal, Jam kerja, Lokasi, Pendapatan

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of capital, working hours and location on the income of Warung Pintar partners. This study uses simple random sampling technique, the researcher uses simple random sampling because the population members in this study are considered homogeneous because the sample taken is a permanent partner of PT Warung Pintar, the respondents of this study are 90 samples of Warung Pintar partners in the Jakarta area. This study uses a regression method with SPSS application version 16.0. The results of this study indicate that there is a significant influence between the variables of capital, working hours, and location on the income of Warung Pintar partners in the Jakarta area.*

*Keywords: Capital, Working Hours, Location, Income*

## **PENDAHULUAN**

Industri UKM di Indonesia tidak hanya berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, namun industri UKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Hingga saat ini ada sekitar 40 juta pelaku usaha di Indonesia yang terdiri dari 39 juta pelaku usaha mikro, 640 ribu pelaku unit usaha kecil, 70 ribu pelaku usaha menengah dan 11 ribu pelaku usaha besar. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Warung Pintar merupakan startup retail mikro yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan proses bisnis warung atau kios tradisional di Indonesia sehingga tidak tertinggal dengan munculnya warung-warung modern seperti Alfamart dan Indomaret. Warung Pintar menyediakan program yang memungkinkan mitra warung pintar terus bertumbuh sesuai dengan jenis usahanya serta memberikan kemudahan mulai dari pemesanan barang, memonitor kemajuan usaha dan memberikan pendampingan dengan berbagai teknologi pendukung usaha, kegiatan komunitas atau edukasi, hingga kesempatan untuk merenovasi warung. Mitra Warung Pintar merupakan para pemilik warung klontong yang sudah bekerjasama dengan Warung Pintar. Hingga saat ini Warung Pintar memiliki 5 gudang besar yang menjadi tempat untuk mendistribusikan barang kepada para mitranya, gudang besar ini berada di Banyuwangi, Tekno, Tambun, Rawa Udang, dan Jakarta.

Suatu usaha dapat berjalan dengan lancar apabila usaha tersebut dikelola dengan baik. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan para pedagang mitra warung pintar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan ini adalah modal, jam kerja serta lokasi tempat mitra berdagang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana dampak modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan usaha mitra Warung Pintar dan umumnya terhadap konsumen yang ada di sekitar Warung. Maka dari itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MODAL AWAL, JAM KERJA, dan LOKASI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MITRA WARUNG PINTAR DI DAERAH JAKARTA”**.

## **LANDASAN TEORI**

### **UMKM**

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU ini dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tohar, 2001). Sedangkan menurut keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000-(seratus juta rupiah) per tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva ) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

### **Modal**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan

barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011) “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”.

### **Jam Kerja**

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya Su'ud, (2007).

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja.

Ketentuan jam kerja ini telah diatur pasal 77 ayat 2, UU No. 13/2003 yaitu:

1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu.
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

### **Lokasi**

Buchari Alma (2003) mengemukakan bahwa ”Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang

mementingkan segi ekonominya”. Menurut Ujang Suwarman (2004),”Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja”. Pengertian lokasi menurut Kasmir (2009) yaitu ”Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya”.

Teori Lokasi dari August Losch (2008) “melihat persoalan dari sisi permintaan (pasar)”. *Losch* mengatakan bahwa “lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal”.

Menurut Buchari Alma (2003:105) untuk menentukan lokasi yang strategis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

1. Karakteristik demografi konsumen
2. Kondisi ekonomi setempat
3. Keadaan penduduk setempat
4. Persaingan
5. Iklim sosial dan perdagangan

## **Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Menurut Faisal H. Basri (1995), sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok,yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai buruh.
2. Pendapatan dari usaha. Maksudnya yaitu imbalan dari jabatannya sebagai pemilik usaha.
3. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman,warisan sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
4. Pendapatan dari lainnya yang meliputi pendapatan dari sewa, bunga deviden, pension, beasiswa dan sebagainya.

Peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana dampak lokasi penjualan, jam kerja serta modal terhadap usaha mitra Warung Pintar dan umumnya terhadap konsumen yang ada di sekitar Warung. Maka dari itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MODAL AWAL, JAM KERJA, dan LOKASI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MITRA WARUNG PINTAR DI DAERAH JAKARTA”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni, Modal (X1), Jam Kerja (X2), serta Lokasi (X3). Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tau seberapa besar keberhasilan yang diperoleh mitra warung Pintar.

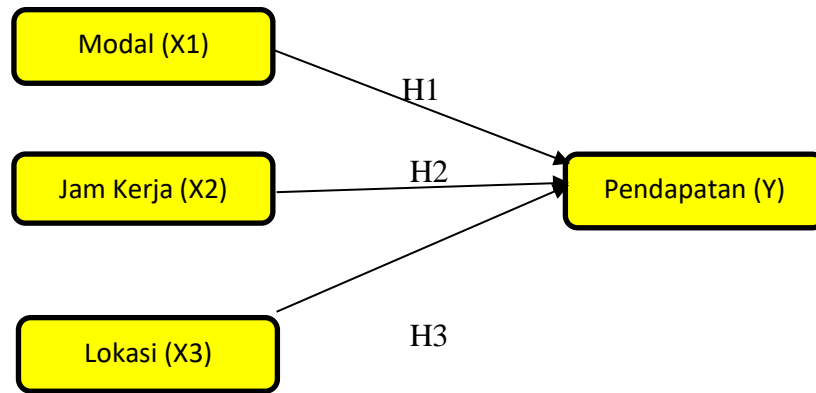
Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah mitra tetap PT Warung Pintar.

Objek penelitian ini mitra warung pintar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mitra warung pintar yang berada di wilayah Jakarta. Sampel pada penelitian penulis adalah 90 responden mitra warung pintar, yang di dapat dari data perusahaan warung pinta dengan menggunakan metode regresi berganda.

### **Kerangka Konseptual:**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di ketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, tenaga kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa variabel yaitu variabel modal, jam kerja dan lokasi usaha mitra Warung Pintar di wilayah Jakarta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis :



Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan teori dan model penelitian pada gambar maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Variabel modal awal diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H2 = Variabel jam kerja diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H3 = Variabel lokasi diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah semakin besar modal awal yang di miliki oleh mitra, semakin lama usaha dijalankan dan semakin banyak jam kerja maka semakin besar jumlah pendapatan yang akan diterima mitra tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan nalisis deskriptif untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi pendapatan mitra warung pintar di daerah Jakarta. Berikut merupakan data mentah yang sudah disajikan berdasarkan mean, median, dan modus.

### Deskriptif Mean, Median dan Modus

| Keterangan | Mean          | Median | Modus |
|------------|---------------|--------|-------|
| Modal      | 30.017.024,56 | -      | -     |
| Jam Kerja  | -             | 12     | -     |
| Lokasi     | -             | -      | 1     |
| Pendapatan | 34.500.000    | -      | -     |



Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai mean, median dan modus untuk variabel adalah:

a. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Dari hasil deskriptif diatas diperoleh lokasi yang paling banyak berada di perkampungan (1).

b. Median

Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan awaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata jam kerja mitra warung pintar adalah 12 Jam.

c. Mean

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skortotal keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan

**Tabel Validitas (Pearson Correlation)**

| Variabel  | Pearson Correlation | Keterangan |
|-----------|---------------------|------------|
| Modal     | 0.095               | Valid      |
| Jam Kerja | 0.923               | Valid      |
| Lokasi    | 0.973               | Valid      |

Berdasarkan Uji Validitas (Pearson Correlation) di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan atau korelasi antara modal dan pendapatan karena nilai pearson correlation lebih besar dari R tabel yaitu  $0.095 > 0.207$
2. Terdapat hubungan atau korelasi durasi dan pendapatan karena nilai pearson correlation lebih besar dari R tabel yaitu  $0.923 > 0.207$
3. Terdapat hubungan atau korelasi lokasi dan pendapatan karena nilai pearson correlation lebih besar dari R tabel yaitu  $0.973 > 0.207$

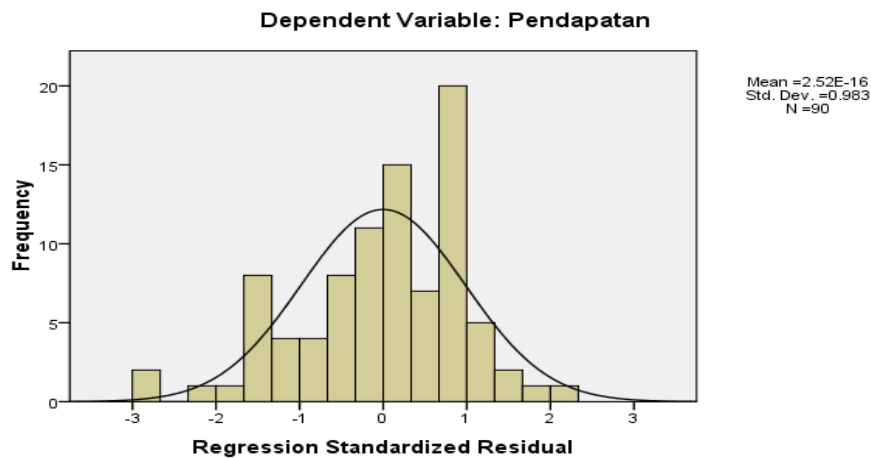
## Uji Reabilitas

| Variabel  | Cronbach's Alph if Item-Total Correlation | Keterangan |
|-----------|-------------------------------------------|------------|
| Modal     | 0.174                                     | Realibel   |
| Jam Kerja | 0.174                                     | Realibel   |
| Lokasi    | 0.739                                     | Realibel   |

Berdasarkan data reabilitas pada variabel diketahui bahwa Variabel modal, Jam Kerja dan lokasi memiliki Cronbach's Alph if Item-Total Correlation masing-masing 0.174, 0.174 dan 0.739 lebih besar dari 0.60. Sehingga ketiga variabel ini realibel.

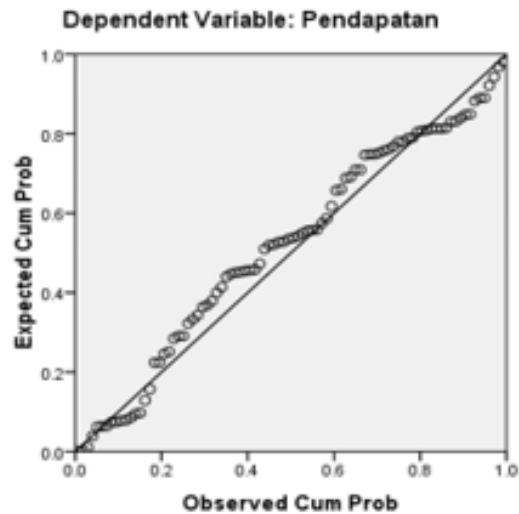
## Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

### Histogram



Berdasarkan grafik histogram diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris seperti lonceng, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot



Jika dilihat dari grafik Normal P-P plot di atas data dapat dikatakan normal, karena data menyebar di sekitar diagram dengan garis diagonal dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

| One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test |                                |
|-----------------------------------|--------------------------------|
|                                   | <b>Unstandardized Residual</b> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            | 0.397                          |

Dari hasil analisis di atas menunjukkan data terdistribusi normal dilihat dari nilai hasil signifikansi nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,397 ( $>0,05$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Sehingga dari ketiga metode dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

#### Hasil Uji Multi Kolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistic |
|----------|------------------------|
|----------|------------------------|

|          | <b>Tolerance</b> | <b>VIF</b> |
|----------|------------------|------------|
| Modal    | 0.159            | 6.283      |
| Jam Kera | 0.157            | 6.386      |
| Lokasi   | 0.957            | 1.043      |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk *variable* modal sebesar  $6.283 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.159 > 0.10$  sehingga variabel modal dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk jam kerja sebesar  $6.386 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.157 > 0,10$  sehingga variabel jam kerja dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
3. Nilai VIF untuk lokasi sebesar  $1.043 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0.957 > 0,10$  sehingga variabel lokasi dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil output pada tabel *coefficients* di atas nilai VIF pada tiap variabel berada dibawah angka 10 ( $VIF < 10$ ), hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

### **Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

| <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> |
|-----------------|--------------------------|
| 0.984           | 0.984                    |

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai R Square adalah 0.984. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni Modal, Jam kerja, dan Lokasi berpengaruh sebesar 98,4% terhadap variabel dependen Pendapatan mitra warung pintar di daerah Jakarta. Sedangkan sisanya ( $100\% - 98.4\% = 0.016\%$ ) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA      |         |       |
|------------|---------|-------|
| Model      | F       | Sig   |
| Regression | 1.802E3 | 0.000 |

Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 1.802E3 dengan nilai signifikan 0.000. Dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\alpha$ ) 0,1 atau nilai  $0,000 < 0,1$  maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  yakni variabel independen secara bersama-sama yaitu Modal (X1), Jam kerja (X2), dan Lokasi (X3) memiliki pengaruh/berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen yakni Pendapatan mitra Warung Pintar (Y).

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig   |
|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| Modal     | 8.745                       | 0.539      | 0.549                     | 16.231 | 0.000 |
| Jam Kerja | 1.805E6                     | 133298.651 | 0.462                     | 13.543 | 0.000 |
| Lokasi    | 206305.656                  | 173732.124 | 0.016                     | 1.187  | 0.238 |

Dari hasil uji parsial terdapat 3 (tiga) variabel signifikan dengan tingkat kepercayaan 10% ( $\text{sig} < 0.1$ ) masing-masing variabel yakni Modal (X1) dengan nilai sig 0.000, Jam kerja (X2) dengan nilai sig 0.000, dan Lokasi (X3) dengan nilai sig 0.238.

Berikut adalah rincian penjelasan masing-masing variabel:

### 1. Uji Hipotesis Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat nilai koefisien modal (X1) sebesar 8.745 dan nilai signifikansi untuk variabel modal (X1) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dari hasil tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra warung pintar di daerah Jakarta. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

### 2. Uji Hipotesis Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat nilai koefisien Jam Kerja (X2) sebesar 1.805E6 dan nilai signifikansi untuk variabel Jam Kerja (X2) adalah 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jam Kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra warung pintar di daerah Jakarta. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

### 3. Uji Hipotesis Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat nilai koefisien Pengalaman Kerja (X3) sebesar 206305.656 dan nilai signifikansi untuk variabel Pengalaman Kerja (X3) adalah 0.238 dinyatakan lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,238 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja (X3). Sehingga dapat dikatakan variabel ini tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan mitra warung pintar.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar**

Modal merupakan salah satu faktor utama penjual dalam melakukan kegiatan jual, berdasarkan hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) dengan nilai sebesar 8.745 dengan signifikansi sebesar 0.000 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa

variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diatas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan.

Pada dasarnya dengan penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat, begitupun dengan pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan. Kegiatan dalam menghasilkan output membutuhkan modal, modal merupakan komponen yang berperan penting dalam menjalankan usaha mitra warung pintar. Setiap mitra warung pintar menggunakan modal yang berbeda diantara mitra yang satu dengan mitra yang lainnya.

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga oleh Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Paul Michael (2003), fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi.

Penelitian menggunakan variabel modal sebagai variabel independen dan pendapatan mitra warung pintar sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa modal persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra warung pintar yang ada di wilayah Jakarta.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bahwa pendapatan mitra warung pintar di wilayah Jakarta dipengaruhi juga dengan besarnya modal yang mitra keluarkan pada saat ingin bergabung dengan warung pintar. Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2017), yang menyatakan bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.

## **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel jam kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan mitra warung pintar ( $Y$ ) dengan nilai sebesar 1.805E6 dengan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  hal ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Teori alokasi waktu Becker (1965) mengemukakan bahwa waktu merupakan sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena kendala pendapatan dan kendala waktu. Lebih jauh menurut Becker, barang dan jasa bukanlah satu-satunya input untuk menciptakan suatu komoditi, melainkan ada input lain yaitu waktu yang dimiliki konsumen atau masyarakat. Pokok-pokok pemikiran teori alokasi waktu dari Becker ini adalah menerangkan bagaimana pemanfaatan *leisure* menjadi waktu kerja dalam peningkatan pendapatan (*money income*).

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, hal ini dikarenakan bagi mitra yang memiliki banyak jam kerja didalam mengontrol dan mengelola warung miliknya seperti mengecek apakah persediaan jualannya masih lengkap atau sudah berkurang, jika ada persediaan jualan yang berkurang mitra bisa langsung memesannya lagi untuk di pajang di tempat jualan sehingga tidak terjadi kekurangan stok penjualan ketimbang mitra yang memiliki sedikit jam kerja untuk memonitoring warung.

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Harijanto Setiawan (2006), menyatakan bahwa seseorang pekerja tidak dapat diharapkan bekerja sehari penuh. Dengan demikian untuk memenuhi permintaan pasar, setiap industri atau perusahaan perlu memperhatikan jam kerja, untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai direncanakan sehingga dapat nantinya meningkatkan



pendapatan dalam perusahaan atau industri. Hasil penelitian Sudibia (2007:4) bahwa, pada industri kecil dan kerajinan menemukan rata-rata jam kerja pengusaha atau pengrajin adalah 8 jam perhari untuk pekerja penuh dan 4 jam perhari untuk pekerja tidak penuh.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu Wicaksono (2011). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan mitra warung pintar untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

#### **Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar**

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan pengaruh variabel lokasi (X3) terhadap pendapatan mitra (Y) dengan nilai sebesar 206305.656 dengan signifikan sebesar 0.238 lebih kecil dari taraf signifikan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 ( $0.238 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak H0 dan menerima Ha hal ini menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh terhadap pendapatan.

Nilai beta dalam *unstandardized coefficient* variabel lokasi menunjukkan angka besar 0.546. Yang artinya jika variabel lokasi yang diberikan memadai maka jumlah pembeli akan meningkat 54.6% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstantan. Jika lokasi warung mitra berada di lokasi umum seperti dekat stasiun dan sekolahan 0.546 maka pendapatan akan meningkat 54.6%.

#### **Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar**

Dari pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 sudah dijelaskan bahwa ketiganya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima pedagang. Dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, dan lokasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima mitra warung pintar. Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini antara masing-masing variabel independen (modal, jam kerja dan lokasi) dan variabel dependen (pendapatan pedagang) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel modal, jam kerja dan lokasi. Dalam upaya mempengaruhi variabel pendapatan dapat diwakili oleh koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dari variabel modal, jam kerja dan lokasi yang ditunjukkan dalam besarnya R square adalah 0.984 atau 98.4%. Hal ini berarti sebesar 98.4% kemampuan model regresi dari penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen . Artinya 98.4% variabel modal, jam kerja, dan lokasi dapat menjelaskan variansi variabel independen. Sedangkan sisanya 1.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas sudah jelas hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan yang diterima mitra warung pintar yang ada di wilayah Jakarta. Adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu mitra warung pintar dalam meningkatkan pendapatannya yang akhirnya akan menimbulkan kepuasan kepada mitra warung pintar sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar di Wilayah Jakarta” dari hasil data di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Variabel modal, jam kerja dan lokasi sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra warung pintar yang ada di wilayah Jakarta. Semakin tinggi modal yang digunakan mitra pada awal bergabung maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima mitra, dari penelitian di atas kita

juga dapat mengetahui bahwa tidak hanya variabel modal yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mitra, namun ada variabel lain yang juga memiliki potensi yang cukup besar dalam mencapai tingkat pendapatan mitra yang tinggi. Variabel pendukung tersebut adalah variabel jam kerja dan lokasi. Semakin panjang jam kerja yang digunakan mitra saat berdagang maka akan semakin banyak pendapatan yang di peroleh, dan semakin dekat lokasi mitra berjualan dekat dengan fasilitas umum maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan di peroleh mitra.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan,peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Saran yang dapat diberikan peneneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Mitra Warung Pintar**

Guna meningkatkan pendapatan, mitra warung pintar sebaiknya memperhatikan besaran modal dagang, karena semakin tinggi modal yang digunakan mitra akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan mitra tersebut. Bukan Cuma modal, lokasi tempat berdagang milik mitra juga harus diperhatikan. Lokasi yang strategis yang dekat dengan fasilitas umum, dan lokasi yang mudah dilihat serta terjangkau pembeli akan mempengaruhi minat beli konsumen sehingga akan berdampak pada meningkatnya penjualan pada akhirnya pendapatan juga akan bertambah.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menguji ulang penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **REFERENSI**

Tohar, M. 2001. Membuka Usaha Kecil, Yogyakarta: Kanisius.

Website Seputar Pengertian. 2019.

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/pengertian-usaha-mikro-serta-tujuan-dan-contoh.html> Diakses pada 05 februari 2020

Website Koperasi Kabupaten Kulon Progo. 2014.

<http://koperasi.kulonprogokab.go.id/article-113-kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm.html> Diakses pada 05 februari 2020

Profil Perusahaan Warung Pintar. <https://warungpintar.co.id/> Diakses pada 19 januari 2020

Alma, Buchari. 2003. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ardi Nugroho, Listyawan. 2011. Pengaruh Modal Usaha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Komaruddin.(2006).Ensiklopedia Manajemen. Penerbit Bumi Aksara,Jakarta.